

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan karawitan di Sanggar Laras PO Haryanto didukung oleh ekosistem kesenian yang terdiri atas seniman sebagai pelaku kreatif, sanggar sebagai ruang pembinaan dan komunitas, pagelaran sebagai sarana ekspresi dan apresiasi, masyarakat sebagai pendukung sekaligus penikmat kesenian, serta PO Haryanto sebagai penopang ekonomi. Masing-masing unsur memiliki fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan dalam menjaga keberlangsungan aktivitas karawitan. Keberadaan ruang Latihan, kegiatan pementasan, keterlibatan masyarakat, serta dukungan ekonomi dari patron memungkinkan proses pembelajaran, pertunjukan, dan pelestarian karawitan berlangsung secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan karawitan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan seniman, tetapi juga oleh dukungan ekosistem kesenian yang mampu menghubungkan berbagai unsur dalam satu sistem yang saling mendukung.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sanggar Laras PO Haryanto berperan sebagai patron yang mendukung keberadaan karawitan di Kabupaten Kudus. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kesenian, pendanaan kegiatan, ruang Latihan, kesempatan pementasan, serta pembinaan bagi generasi muda. Dukungan tersebut memungkinkan kegiatan karawitan berlangsung secara rutin dan memberikan ruang bagi seniman untuk terus

berkarya. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan turut mendorong tumbuhnya minat generasi muda terhadap karawitan serta mendukung proses regenerasi seniman. Berbagai kegiatan pementasan Sanggar Laras PO Haryanto juga memberikan pengalaman berkesenian sekaligus peluang ekonomi bagi para anggotanya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa patronase yang dijalankan oleh Haryanto melalui Sanggar Laras PO Haryanto berperan penting dalam menjaga keberadaan karawitan di Kudus Jawa Tengah.

B. Saran

Sanggar Laras PO Haryanto diharapkan dapat terus menjaga dan memperkuat ekosistem kesenian yang selama ini menjadi pendukung keberadaan karawitan di Kabupaten Kudus. Keterlibatan seniman, masyarakat, pagelaran, dan dukungan dari berbagai pihak merupakan unsur penting yang saling berkaitan dalam menjaga keberlangsungan aktivitas karawitan. Pengembangan kerja sama dengan lembaga pendidikan maupun instansi yang bergerak di bidang kebudayaan dapat menjadi langkah untuk memperluas ruang apresiasi dan pengembangan karawitan. Keberhasilan Sanggar Laras PO Haryanto dalam mendukung keberadaan karawitan juga perlu diimbangi dengan penguatan kelembagaan dan manajemen organisasi melalui pembagian tugas kepengurusan yang lebih jelas, penyusunan program kerja yang terarah, serta pengelolaan administrasi yang lebih tertata sehingga keberlangsungan sanggar tidak sepenuhnya bergantung pada peran patron. Peran patronase yang selama ini dijalankan juga perlu terus dipertahankan dan dikembangkan melalui pembinaan generasi muda, penyediaan ruang berkesenian, serta pemberian kesempatan pementasan bagi anggota.

Pembinaan karawitan yang berlangsung secara rutin telah memberikan kontribusi penting terhadap regenerasi seniman karawitan di Kabupaten Kudus. Keberadaan kurikulum pembelajaran yang lebih terstruktur dan berjenjang dapat menjadi pedoman dalam menentukan materi pembelajaran, target capaian, serta evaluasi kemampuan anggota sehingga kualitas pembinaan dan proses regenerasi dapat terus diperkuat untuk menjaga keberadaan karawitan di tengah perubahan sosial dan berkurangnya minat sebagian masyarakat terhadap kesenian tradisional.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai peran patronase dalam mendukung keberadaan kesenian tradisional dengan objek maupun pendekatan yang berbeda. Fokus penelitian dapat diarahkan pada dampak patronase terhadap kesejahteraan seniman, keberlanjutan organisasi kesenian, proses regenerasi pelaku seni, maupun perbandingan model patronase pada sanggar seni di daerah lain. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran patronase dalam membangun ekosistem kesenian yang mendukung keberlangsungan kesenian tradisional di tengah perkembangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 1–8.
- Becker, Howard S. 1982. *Art Worlds*. Berkeley: University of California Press.
- Baumol, William J., dan Bowen, William G. (1966). *Performing Arts: The Economic Dilemma*. New York: Twentieth Century Fund.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniadi, P. (2012). Perilaku Elit Lokal pada Pemilukada Kota Tanjung Pinang Tahun 2012 (Studi Kasus di Kelurahan Sei-Jang Kecamatan Bukit Bestari). *JIEB*, 2(1), 45–56.
- Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Pacitan. Universitas Jember.
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Livana, P. H., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). Tugas Pembelajaran Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Murgiyanto, S. (2015). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: IKJ Press.
- Dalam Nugraha, A. (2022). “Ekosistem seni pertunjukan tradisional di tengah perubahan sosial masyarakat.” *Jurnal Seni dan Budaya*, 14(2).
- Nasikun. (2006). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahari, M. (2017). *Komunitas Seni dan Dinamika Pelestarian Budaya Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Budaya Nusantara.

- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setyaningrum, I. S. (2015). Peranan Sanggar Puring Sari dalam Melestarikan Tari Kretek di Kudus. Universitas Negeri Semarang.
- Soedarsono, R. M. (2003). *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 1–8.
- Scott, J. C. (1972). Patron-client Politics and Political Change In Southeast Asia (pp. 91–113). Dalam Kurniawan, R. H. (2023). Patronase dan Klientelisme dalam Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah pada Pilkada di Sumatera Barat. *Ensiklopedia Education Review*, 5(1).
- Scott, J. C. (1993). *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3S. Dalam Kurniawan, R. H. (2023). “Patronase dan Klientelisme dalam Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah pada Pilkada di Sumatera Barat.” *Ensiklopedia Education Review*, 5(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Supanggah, Rahayu. (2002). *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

B. Sumber Lisan

1. Haryanto, 66 Tahun, Pemilik PO Haryanto dan Sanggar Laras PO Haryanto. Bertempat tinggal di Ngembal, Kudus, Jawa Tengah.
2. Wasis Wijayanto, 31 Tahun, Pelatih di Sanggar Laras PO Haryanto. Bertempat tinggal di Ngablak, Pati, Jawa Tengah.
3. Catur Bayu Mustiko Aji, 28 Tahun, Koordinator di Sanggar Laras PO Haryanto. Bertempat tinggal di Gempol, Kudus, Jawa Tengah.
4. M. Naufal Satrio, 23 Tahun, Sekretaris di Sanggar Laras PO Haryanto. Bertempat tinggal di Kudus, Jawa Tengah.

